

# KHUTBAH JUMAT SINGKAT

## Tema: Jauhi Judi Online

---

### **KHUTBAH PERTAMA**

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa. Takwa yang terwujud dalam ketaatan total kepada Allah, menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, lahir dan batin, di dunia nyata maupun dunia digital.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

"Yaa ayyuhalladziina amanuu innamal-khamru wal-maysiru wal-anshaabu wal-azlaamu rijsun min 'amalisyy-syaythaan fajtaniibuuhu la'allakum tuflihuun" (QS. Al-Ma'idah: 90)

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan keji dari pekerjaan setan. Maka jauhilah itu agar kamu beruntung.

Ayat ini tidak hanya mengharamkan, tapi memerintahkan untuk menjauhi. Bukan sekadar tidak bermain, tapi juga tidak mendekati, tidak mencoba, tidak menyebarkan, tidak menonton. Termasuk berjudi dalam bentuk digital: judi online.

Generasi Z yang cerdas dan berani,

Judi online adalah virus digital yang menyamar jadi hiburan. Ia menjanjikan "cuan instan" tapi menyembunyikan kehancuran. Dari saldo dompet ke utang pinjol. Dari game seru ke rumah tangga runtuh. Dari penasaran jadi kecanduan. Dari iseng jadi kriminal.

Rasulullah SAW bersabda:

"Man qaala lishaahibihi ta'aala nuqaamiruka, falyatasaddaq" (HR. Bukhari)

Barang siapa berkata kepada temannya, 'Ayo kita berjudi', maka hendaklah ia bersedekah.

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Judi bukan sekadar dosa personal. Ia adalah bom waktu sosial. Ia merusak ekonomi keluarga, mencederai moral bangsa, dan membuka pintu maksiat lainnya—kebohongan, pencurian, bahkan kekerasan. Judi online mengubah gadget menjadi senjata setan yang

menghantam akidah.

Jangan bangga dengan skin game, jika itu hasil judi. Jangan tertipu kemenangan semu yang dicipta algoritma untuk memperbudakmu. Jadilah generasi Qur'ani yang sadar, bukan generasi digital yang jadi korban.

## **KHUTBAH KEDUA**

Hadirin yang dimuliakan Allah,

Marilah kita perbanyak istighfar dan kembali kepada Allah. Jika kita pernah terjerumus dalam judi online, segera taubat. Allah Maha Penerima Taubat. Dan jika kita masih bersih, jaga diri dan lindungi saudara-saudara kita.

Allah berfirman:

"Walladziina laa yasyhaduunaz-zuura wa idzaa marruu billaghwi marruu kiraamaa" (QS. Al-Furqan: 72)

Dan orang-orang yang tidak menghadiri (perbuatan) yang tidak berguna, dan apabila mereka melewatinya, mereka lewat dengan penuh kehormatan.

Mari kita jaga kehormatan kita. Kehormatan seorang Muslim, lebih mulia dari dunia dan segala isinya. Jangan kotori harga diri dengan klik haram demi kesenangan sesaat.

Kesimpulan khutbah ini:

Judi online bukan sekadar dosa, tapi penjajahan gaya baru. Ia merampok akal, iman, dan masa depan anak bangsa. Mari bangun kesadaran kolektif, dari mimbar ke media sosial, dari masjid ke rumah, bahwa Islam bukan hanya agama ibadah, tapi juga penjaga martabat. Jadilah generasi yang tidak hanya update status, tapi update iman.

"Allahumma ihdi syabaabanaa, wa nawwir quluubahum, waj'alhum qurrata a'yunin lil ummati waddin."

Ya Allah, bimbinglah para pemuda kami, terangilah hati mereka, dan jadikan mereka penyejuk mata umat dan agama ini.

Aamiin ya Rabbal 'alamin.